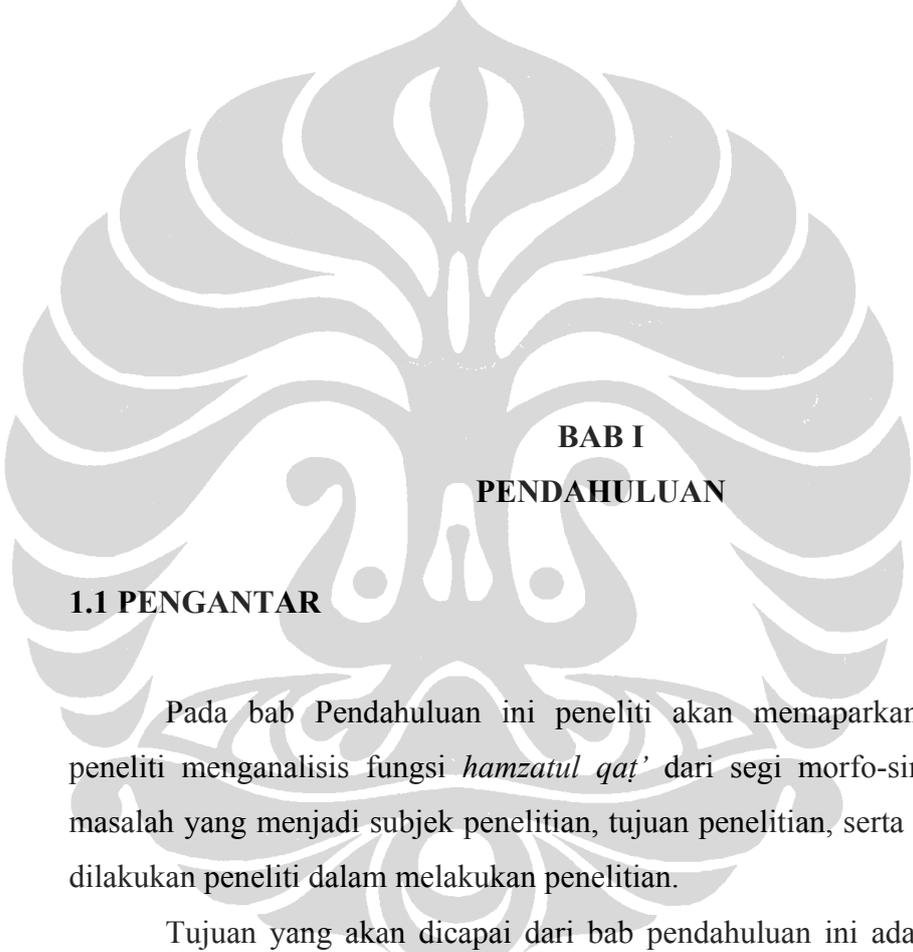


NQ	: Nomina Quadriliteral
VTr	: Verba trilateral
VQ	: Verba Quadriliteral
VI	: Verba Intransitif
VT	: Verba Transitif



BAB I PENDAHULUAN

1.1 PENGANTAR

Pada bab Pendahuluan ini peneliti akan memaparkan latar belakang peneliti menganalisis fungsi *hamzatul qat'* dari segi morfo-sintaksis, rumusan masalah yang menjadi subjek penelitian, tujuan penelitian, serta metodologi yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tujuan yang akan dicapai dari bab pendahuluan ini adalah agar peneliti dapat dengan mudah untuk memahami dan membatasi masalah yang menjadi objek penelitian.

1.2 LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sebuah sistem yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam ilmu Linguistik, yang dimaksudkan dengan bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk

dipergunakan oleh para kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.(Kridalaksana: 2005, 3)

Harimurti Kridalaksana mendefinisikan bahasa dalam beberapa bagian. Pertama, bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dapat diuraikan atas satuan-satuan terbatas yang terkombinasi dengan kaidah-kaidah yang dapat diramalkan. Bahasa juga sistemis, artinya bahasa itu bukanlah sistem yang tunggal, melainkan terdiri dari beberapa subsistem yaitu subsistem fonologi, subsistem gramatika, dan subsistem leksikon. Kedua bahasa adalah sistem tanda. Tanda adalah hal atau benda yang mewakili sesuatu, atau hal yang menimbulkan reaksi yang sama bila orang menanggapi. Artinya, bahasa itu bermakna dan berkaitan dengan segala aspek kehidupan. Ketiga, bahasa adalah sistem bunyi. Manusia dapat mengenal tulisan karena mengenal bunyi. Keempat bahasa dibuat untuk bekerja sama dan berkomunikasi, bahasa digunakan berdasarkan kesepakatan. Kelima bahasa bersifat produktif. Artinya, sebagai sistem dari unsur-unsur yang jumlahnya terbatas bahasa dapat dipakai secara tidak terbatas oleh pemakainya. Keenam, bahasa bersifat unik. Artinya tiap bahasa mempunyai sifat yang khas yang tidak harus ada dalam bahasa lain. Ketujuh bahasa bersifat universal. Selain bersifat unik, bahasa juga memiliki sifat-sifat yang juga dipunyai oleh bahasa lain. Seperti pola adjektiva yang mengikuti nomina. Pola seperti ini ditemukan dalam bahasa Prancis, bahasa Tonkawa di Amerika, bahasa Swahili di Afrika. Kedelapan. Bahasa mempunyai variasi-variasi karena bahasa itu dipakai oleh kelompok manusia untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Kesembilan, dengan bahasa suatu kelompok juga dapat mengidentifikasikan dirinya. Kesepuluh, karena digunakan manusia yang masing-masing mempunyai cirinya sendiri untuk pelbagai keperluan, bahasa mempunyai fungsi. Fungsi itu bergantung pada faktor-faktor siapa, apa, kepada siapa, tentang siapa, di mana, bilamana, berapa lama, untuk apa, dan dengan apa bahasa itu diujarkan.(Kridalaksana: 2005, 3-5)

Bahasa Arab termasuk ke dalam rumpun bahasa Semit, sebagian dari bahasa Semit tersebut ada yang sudah punah, bahkan adapula yang digunakan

terbatas untuk hal peribadatan. Bahasa Arab merupakan satu-satunya bahasa yang secara resmi digunakan secara bersama-sama oleh negara-negara di Timur Tengah dan Afrika, seperti: Maroko, Algeria, Mauritania, Tunisia, Libya, Mesir, Sudan, Djibouti, Somalia, Arab Saudi, Kuwait, Bahrain, Qatar, Uni Emirat Arab, Oman, Yaman, Yordania, Suriah, Irak, dan Lebanon.

Dalam paragraf sebelumnya, disebutkan bahwa bahasa bersifat unik. Bahasa Arab memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Salah satu keunikan yang dimiliki bahasa Arab adalah adanya *hamzah* (ء) dalam aksara Arab. *Hamzah* hanya ditemukan dalam aksara Arab dan tidak ditemukan dalam aksara bahasa lain. *Hamzah* banyak digunakan dalam tata bahasa Arab sebagai pembentuk kata, kalimat, maupun sebagai kata ganti. Misalnya, kata ganti orang pertama tunggal pada *fi'il mudhori*'.

أنا + يَكْتُبُ (dari كتب) = أَكْتُبُ

/ʔana/ + /yaktubu/ = /ʔaktubu/
 'Saya' 'Dia menulis' 'Saya menulis'

Secara umum, *hamzah* terdiri dari dua jenis, yaitu **همزة الوصل** /hamzatul waṣl/ secara literal berarti *Hamzah* penghubung atau *hamzah konjungtif* dan **همزة القطع** /hamzatul qaṭʔ/ atau *hamzah disjungtif*. (Mahdi: 2005, 498) *Hamzah* kerap kali ditemukan dalam struktur gramatika bahasa Arab seperti Amar (kalimat imperatif). Misalnya pada kata **اجلس** /ʔijlis/ yang artinya duduk.

Hamzah konjungtif atau yang lebih dikenal dengan sebutan **همزة الوصل** /hamzatul waṣl/ digunakan untuk memudahkan dalam hal fonetik. **همزة الوصل** /hamzatul waṣl/ ini membantu dalam memisahkan konsonan. Karena peraturan fonologi Arab tidak membolehkan sebuah konsonan berkumpul, terutama pada posisi awal huruf. Sebagai contoh, bahasa Arab tidak membolehkan dua konsonan terletak dalam satu baris seperti pada kata **جلس** /jilsun/. Untuk memisahkannya,

pada awal kata diletakkan *Hamzah* (ء) dengan sebuah vokal pendek yang mengikuti menjadi *أَجْس* /?ijlis/. *Hamzah* tersebut ditulis tanpa menggunakan tanda diakritik (ء) dan menempati posisi awal hanya pada kata-kata tertentu.

Penelitian ini membahas tentang fungsi *hamzatul qat'* dalam bahasa Arab. *Hamzatul qat'* banyak digunakan dalam struktur kata bahasa Arab. Pada *fi'il* di antaranya berfungsi sebagai pola IV yang memiliki makna menyatakan suatu tindakan intransitif menjadi transitif seperti kata *جَلَسَ* /jalasa/ 'duduk' pola IVnya adalah *أَجَسَ* /?ajlasi/ 'mendudukkan', sebagai pronomina persona pertama tunggal dalam bahasa Arab pada kata *يَكْتُبُ* /kataba/ 'Dia menulis' bila huruf *ya'* digantikan dengan *hamzatul qat'* maka akan berubah menjadi pronomina persona pertama tunggal *أَكْتُبُ* /?aktubu/ 'Saya menulis', dan menyatakan kekaguman akan suatu hal. Pada *isim*, *hamzatul qat'* berfungsi sebagai pembentuk jamak taksir, *isim sifat*, dan pada kalimat komparatif dan superlatif. Dalam *huruf*, *hamzatul qat'* berfungsi sebagai penanda kalimat interogatif dan vokatif.

Hamzatul qat' dapat diletakkan dalam bermacam-macam posisi. Tergantung pada vokal yang mengikuti *hamzah* tersebut. Terdapat beberapa peraturan tentang penulisan huruf *hamzatul qat'*, yaitu:

1. *Hamzah* diletakkan di awal posisi. Apabila *Hamzah* diikuti dengan *kasrah* (- ّ), *Hamzah* bisa ditulis di atas alif dengan *fathah* (- َ) di dalamnya. Akan tetapi *Hamzah* dengan *kasrah* bisa juga diletakkan di bawah.

أَ اِ اِ اِ اِ

2. *Hamzah* diletakkan di posisi tengah. Pengucapan *hamzah* tergantung pada vokal yang mendahuluinya. Letak *Hamzah* ditentukan oleh vokal yang lebih kuat yang berdekatan dengan *Hamzah* tersebut. Setiap vokal mempunyai tempat masing-masing. *Fathah* (- َ) pada اِ, *dhomah* (- ُ) pada وِ, dan *kasrah* (- ِ) pada يِ.

1. *Hamzah* didahului oleh *Fathah* (- َ). Apabila *Hamzah* didahului oleh *fathah* (- َ) dan diikuti oleh *sukun* (ْ) maka *Hamzah* diletakkan di atas alif. Bila diikuti oleh vokal *dhomah* (- ُ), maka *Hamzah* diletakkan di atas ِ. Apabila diikuti vokal *kasrah* (- ِ) maka diletakkan di atas huruf ى. Contoh:

رُؤُوسَ /ru?ūs/ ‘kepala-kepala’, رَئِيسَ /ra?īs/ ‘presiden’, سَأَلَ /sa?ala/ ‘bertanya’, رَأْسَ /ra?sun/ ‘kepala’

2. *Hamzah* didahului oleh vokal *dhomah* (- ُ). Apabila *Hamzah* diikuti oleh vokal-vokal yang lebih lemah dari pada *dhomah* (- ُ), maka *Hamzah* diletakkan di atas ِ. Akan tetapi, bila diikuti oleh *kasrah* (- ِ), maka *Hamzah* diletakkan di atas ى. Contoh:

سُئِلَ /su?ila/, سُؤَالَ /su?āl/ ‘pertanyaan’, لُؤُؤُ /lu?lu?un/ ‘mutiara’

3. *Hamzah* didahului oleh vokal *kasrah* (- ِ). *Kasrah* merupakan vokal yang paling kuat di antara vokal lainnya, sehingga bila diikuti *kasrah hamzah* diletakkan di atas ى¹. Contoh:

مِائَةَ /mi?ah/ ‘seratus’, مِائَاتَ /mi?āt/ ‘ratusan’, مِائِينَ /mi?aini/ ‘dua ratus’

1.3 RUMUSAN MASALAH

Pokok permasalahan dalam skripsi yang berjudul Sebuah Tinjauan Morfo-sintaksis Fungsi *Hamzatul Qaṭ* dalam Bahasa Arab ini adalah Bagaimana penggunaan *hamzatul qaṭ* dalam suatu kalimat ditinjau dari segi morfosintaksis

¹ *Ibid*,500

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang penggunaan *hamzatul qaṭ'* dalam suatu kalimat ditinjau dari segi morfosintaksis dan menjelaskan tentang struktur kata bahasa Arab yang menggunakan *hamzah*.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada skripsi ini menggunakan korpus data dan analisa secara morfo-sintaksis. Penggunaan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian sangat membantu peneliti dalam menjawab semua rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

1.5.1 KORPUS DATA

Korpus data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku قواعد الإملاء /qawā'idul 'imlā'/, دروس في الإملاء /durūs fil 'imlā'i/, الكتابة /alkitābah/, *A Grammar of the Arabic Language*, *Kamus Arab – Inggris Hans Wehr* dan *Elementary Modern Standard Arabic*. Peneliti akan mencari bentuk-bentuk gramatika Arab yang menggunakan *hamzah*, kemudian menganalisa secara sintaksis penggunaan *hamzah* dalam pola tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan tentang fungsi *hamzah* dalam pola tersebut.

1.5.2 PROSEDUR ANALISIS

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *metode deduktif*, yaitu metode yang berlangsung dari teori ke fakta. Peneliti akan meneliti secara sintaksis bentuk gramatika Arab yang menggunakan *Hamzah* berdasarkan teori-teori yang dikenal dalam bahasa Arab. Selanjutnya peneliti akan mengembangkan teori tersebut menjadi sebuah fakta tentang fungsi *hamzah* dalam bahasa Arab.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu pada bab I pendahuluan, bab II Tinjauan Pustaka, bab III Kerangka Teori, bab IV penelitian tentang fungsi *hamzah* dalam bahasa Arab, bab V kesimpulan.

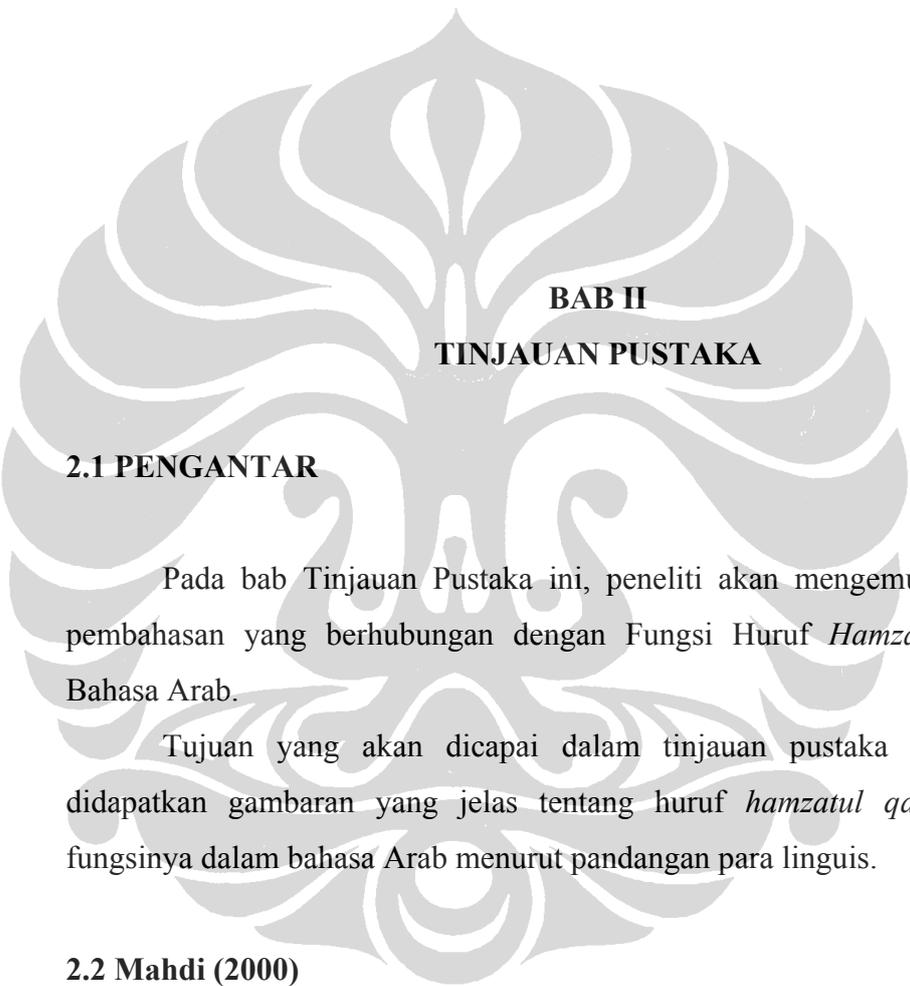
Pada bab I, yaitu bab pendahuluan. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Metodologi penelitian terbagi menjadi dua, yaitu korpus data dan prosedur analisis.

Pada bab II, yaitu Tinjauan Pustaka. Berisi tentang pendapat para ahli tentang *hamzah*, baik dari Arab maupun negara non-Arab. Para ahli linguistik tersebut, antara lain Alish Mahdi seorang pengajar Universitas Yale, Abdussalam Muhammad Harun, Peter F. Abboud, Dr. Abdul Muhsin At-Turkiy, Abdul Karim bin Ahmad Rafi, Ali Jarim dan Musthofa Amin.

Pada bab III berisi kerangka teori, yaitu Karakteristik *Hamzah*, jenis-jenis *hamzah*, kaidah penulisan *hamzah*, ﺍﻝ , jamak taksir.

Pada bab IV berisi tentang analisis morfo-sintaksis fungsi *hamzatul qat'* dalam bahasa Arab, antara lain Fungsi *hamzatul qat'* pada *fi'il*, *hamzatul qat'* pada *Isim*, dan *hamzatul qat'* pada *huruf*.

Pada bab V adalah bab penutup. Bab penutup ini terdiri dari dua subbab, yaitu kesimpulan dan saran. Pada subbab kesimpulan, peneliti akan mengemukakan hasil akhir dari penelitian tentang fungsi *hamzatul qat'* dalam bahasa Arab ditinjau dari segi morfo-sintaksis. Pada subbab saran, peneliti menyampaikan masukan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu linguistik, khususnya bahasa Arab.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGANTAR

Pada bab Tinjauan Pustaka ini, peneliti akan mengemukakan beberapa pembahasan yang berhubungan dengan Fungsi Huruf *Hamzatul Qat'* dalam Bahasa Arab.

Tujuan yang akan dicapai dalam tinjauan pustaka ini adalah agar didapatkan gambaran yang jelas tentang huruf *hamzatul qat'* serta fungsi-fungsinya dalam bahasa Arab menurut pandangan para linguis.

2.2 Mahdi (2000)

Alosh Mahdi adalah salah seorang pengajar di Universitas Yale, London. Beliau memberikan pelajaran tentang literatur Arab dan bahasanya. Dalam bukunya yang berjudul *Ahlan wa Sahlan: Functional Modern Arabic for Beginners*, beliau membahas sedikit tentang *hamzah*, macam-macam kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang menggunakan *hamzah* serta kaidah penulisan *hamzah*.